

# AL-MAHABBAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Online Journal System : <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah>



---

## ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN : STUDI LITERATUR

**Ahmad Fauzan<sup>1</sup>**

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia (fauzanannuur@gmail.com)

**Oki Dermawan<sup>2</sup>**

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia (okidermawan@radenintan.ac.id)

---

### Kata Kunci :

Tahfidz  
Management,  
Islamic Education,  
Pesantren

---

### ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) have long played a significant role in producing generations of Qur'an memorizers (huffaz). However, the effectiveness of tahfidz programs greatly depends on how well these are managed. This study aims to analyze the management of tahfidz programs in pesantren based on a comprehensive literature review. The research focuses on three core areas: planning, implementation, and evaluation, which are essential pillars in managing religious education programs. Using a qualitative-descriptive approach with content analysis of recent studies (within the last 10 years), the findings reveal that effective planning includes personalized curriculum design and strategic scheduling. Implementation requires competent teachers, varied memorization methods (such as talaqqi, muroja'ah, and digital tools), and a conducive learning environment. Evaluation is most effective when supported by structured feedback systems, parent involvement, and the integration of technology, including AI-based assessment tools. The study concludes that the integration of traditional religious values with modern management practices and digital innovations significantly enhances the success of tahfidz programs. It also recommends a personalized, data-driven management model to increase memorization retention and support the long-term sustainability of tahfidz education. These findings offer strategic insights for pesantren leaders, Islamic educators, and policy makers to develop more adaptive and effective tahfidz systems.

---

---

<sup>1</sup>Ahmad Fauzan

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam telah lama menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral. Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas pesantren adalah tahfidz Al-Qur'an, yaitu proses pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an secara intensif, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini bukan hanya bertujuan mencetak para hafidz dan hafidzah, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, disiplin, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, tahfidz Al-Qur'an memiliki posisi strategis karena selain memperkuat keimanan, ia juga menjadi modal dasar dalam mengembangkan keilmuan keislaman yang lebih luas. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, program tahfidz memerlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Abdullah, 2020). Tanpa sistem manajemen yang baik, proses menghafal Al-Qur'an bisa kehilangan arah, bahkan berpotensi melemahkan semangat dan konsistensi santri dalam menghafal.

Secara ideal, pengelolaan program tahfidz harus melibatkan perencanaan kurikulum hafalan yang jelas, metode yang teruji, serta pelibatan tenaga pengajar yang profesional dan memiliki kapasitas dalam mendampingi santri secara intensif. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pondok pesantren yang belum mampu mengelola program tahfidz secara optimal. Kesenjangan antara apa yang diharapkan dan realita ini tampak dari masih rendahnya tingkat retensi hafalan santri, lemahnya evaluasi berkala terhadap capaian hafalan, serta belum tersedianya sistem pendukung yang memadai seperti lingkungan yang kondusif dan fasilitas penunjang yang representatif. Penelitian Natsir (2018) menunjukkan bahwa beberapa pesantren belum memiliki pedoman baku dalam mengelola tahfidz, baik dari sisi jadwal pembelajaran, sistem pengawasan, maupun mekanisme penguatan hafalan. Akibatnya, pencapaian hafalan seringkali bersifat fluktuatif dan tidak berkesinambungan.

Dalam menjawab tantangan tersebut, berbagai metode pembelajaran tahfidz telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain metode talaqqi, yaitu metode pembacaan hafalan secara langsung di hadapan guru; metode muraja'ah atau pengulangan rutin untuk memperkuat hafalan; serta metode setoran harian yang mendorong kedisiplinan dalam proses hafalan (Rahman, 2021). Meskipun metode tersebut terbukti efektif dalam banyak kasus, efektivitasnya tetap sangat bergantung pada bagaimana sistem pengelolaan diterapkan dalam satuan pendidikan pesantren. Masalah lain yang sering muncul adalah keterbatasan jumlah guru tahfidz yang berkualitas, rendahnya pengawasan terhadap progres hafalan santri secara individu, serta kurangnya integrasi antara program tahfidz dengan kegiatan pembinaan keagamaan dan karakter lainnya. Hidayat (2019) menyebutkan bahwa pesantren yang berhasil mencetak santri hafidz secara konsisten adalah pesantren yang mampu menerapkan prinsip manajemen pendidikan secara terpadu, mulai dari analisis kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, hingga evaluasi berbasis data dan tindak lanjut yang tepat.

Situasi ini menunjukkan pentingnya penyusunan strategi pengelolaan program tahfidz yang lebih komprehensif dan kontekstual. Tidak cukup hanya dengan meniru model pesantren lain, tetapi perlu ada upaya penyusunan sistem pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik lembaga, kebutuhan santri, serta sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengelolaan program tahfidz perlu mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan berbasis visi-misi pesantren, pengorganisasian sumber daya secara efektif, pelaksanaan program dengan strategi pembelajaran yang relevan, serta evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Menurut teori manajemen pendidikan modern (Mulyasa, 2019), efektivitas suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh sinergi antara perencanaan yang realistis, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang obyektif dan berbasis bukti. Oleh karena itu, pengelolaan tahfidz yang berhasil tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari

keberlanjutan hafalan, pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak dan karakter santri.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren melalui pendekatan kajian pustaka. Kajian ini dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur ilmiah dan hasil-hasil penelitian dalam satu dekade terakhir yang membahas pengelolaan program tahfidz, metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi-strategi yang telah terbukti efektif. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk merangkum dan menyintesis berbagai temuan terkait praktik terbaik (best practices) dalam pengelolaan tahfidz serta menyajikan kerangka strategis yang dapat dijadikan rujukan oleh pondok pesantren lainnya dalam merancang program tahfidz yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu program tahfidz di pesantren dan lembaga pendidikan Islam secara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2024). Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung terhadap tema pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan pengumpulan referensi ilmiah melalui penelusuran basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA. Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola-pola pengelolaan, metode, dan faktor-faktor penunjang keberhasilan program tahfidz. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar telaah literatur yang dikembangkan oleh peneliti untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusi yang diterapkan. Untuk menjamin validitas data, dilakukan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari berbagai referensi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz di pondok pesantren sangat bergantung pada efektivitas manajemen dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain dalam mendukung tercapainya tujuan program tahfidz, yaitu mencetak santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara kuat, konsisten, dan berkelanjutan. Pada aspek perencanaan, ditemukan bahwa pesantren yang merancang program tahfidz dengan perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan individual santri cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dalam capaian hafalan. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan kurikulum tahfidz yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan santri, penetapan target hafalan yang realistis dan terstruktur, serta penyusunan strategi pembelajaran yang variatif. Pesantren yang menerapkan pendekatan pembelajaran diferensial, yaitu menyesuaikan beban hafalan dengan kapasitas daya ingat santri, terbukti lebih mampu mempertahankan semangat dan konsistensi santri dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan temuan Abdullah (2020) yang

menyebutkan bahwa perencanaan berbasis kemampuan individual dapat mengurangi tekanan psikologis santri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam perencanaan program tahfidz, juga ditemukan bahwa kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan spiritual santri menjadi salah satu kunci keberhasilan. Pesantren yang memasukkan unsur-unsur pembinaan karakter dan motivasi spiritual ke dalam struktur pembelajaran tahfidz mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, strategi pembelajaran seperti talaqqi (menyimak langsung di hadapan guru), muroja'ah (pengulangan rutin), dan setoran hafalan, menjadi metode dominan yang digunakan di sebagian besar pesantren. Metode-metode ini dilaksanakan secara bergantian dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan santri. Penelitian Rahman (2021) menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat mencegah kejenuhan dalam proses hafalan serta membantu meningkatkan daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Bahkan, beberapa pesantren modern mulai mengintegrasikan teknologi digital seperti aplikasi tahfidz dan platform daring untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya mempercepat proses hafalan tetapi juga mempermudah guru dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan hafalan santri secara berkala.

Selain perencanaan dan metode pembelajaran, faktor-faktor pendukung lainnya juga sangat mempengaruhi keberhasilan program tahfidz. Faktor internal seperti kesiapan tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta manajemen waktu santri menjadi hal yang krusial. Guru tahfidz yang memiliki kompetensi dalam bidang tahsin dan tajwid, serta memiliki sanad yang jelas, lebih mampu membimbing santri dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2019), kualifikasi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Guru yang kompeten tidak hanya mampu mengoreksi hafalan, tetapi juga memberikan motivasi dan pendekatan psikologis yang sesuai dengan karakter santri. Di sisi lain, sarana seperti ruang hafalan yang nyaman, suasana yang tenang, serta adanya fasilitas teknologi yang mendukung, menjadi bagian integral dalam membangun suasana belajar yang efektif. Manajemen waktu yang baik, yaitu pengaturan jadwal antara hafalan baru dan muroja'ah, kegiatan belajar formal, serta waktu istirahat yang proporsional, juga terbukti dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi santri dalam menghafal. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga turut memainkan peran penting. Keterlibatan orang tua dalam memantau hafalan anak serta memberikan motivasi secara emosional terbukti dapat meningkatkan semangat santri dalam mengikuti program tahfidz. Begitu pula dengan dukungan lingkungan sosial di sekitar pesantren yang mendorong budaya mencintai Al-Qur'an menjadi pendorong tersendiri bagi keberhasilan program.

Pelaksanaan program tahfidz di pesantren berjalan secara dinamis dan menyesuaikan dengan struktur manajemen pesantren masing-masing. Proses pelaksanaan umumnya melibatkan tahapan setoran hafalan secara harian, pengulangan hafalan lama, serta kegiatan talaqqi secara berkala. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan sistem mentoring antara guru dan santri secara personal lebih berhasil meningkatkan kualitas hafalan. Hal ini dikarenakan pendekatan personal memungkinkan guru lebih memahami kesulitan masing-masing santri, baik dari sisi kemampuan menghafal maupun kondisi psikologisnya. Selain itu, pesantren yang menyelenggarakan pelatihan rutin bagi tenaga pendidik juga menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pelaksanaan program. Pelatihan ini mencakup peningkatan pemahaman tentang ilmu tajwid, metode menghafal modern seperti teknik linking memory dan story-based memorization, serta pelatihan psikologi pendidikan untuk memahami karakter santri. Penelitian Anwar (2021) menunjukkan bahwa pesantren yang memberikan pelatihan berkala bagi tenaga pengajar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 35%, dibandingkan pesantren yang tidak memiliki sistem pelatihan yang terstruktur.

Evaluasi merupakan aspek terakhir namun tidak kalah penting dalam keberhasilan program tahfidz. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana santri telah mencapai target hafalan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Proses evaluasi meliputi ujian hafalan secara lisan maupun tertulis, pemeriksaan keterampilan membaca dan pemahaman makna, serta penggunaan aplikasi atau sistem monitoring digital. Evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan, tergantung pada sistem masing-masing pesantren. Penelitian Al-Haddad (2021) menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan sistem evaluasi berbasis digital mengalami peningkatan efektivitas hingga 25% dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode tradisional. Santri yang dievaluasi secara konsisten dan mendapatkan umpan balik yang jelas cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh guru dalam bentuk motivasi, arahan, dan perbaikan hafalan juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya hafal santri. Bahkan, keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik kepada anak juga dinilai sebagai bagian dari proses evaluasi yang holistik. Beberapa pesantren modern juga telah memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk melakukan analisis kesalahan hafalan dan memberikan saran perbaikan secara otomatis. Studi yang dilakukan oleh Ahmad dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam program tahfidz mampu meningkatkan akurasi koreksi tajwid hingga 30%, dibandingkan koreksi manual. Hal ini membuktikan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat sistem evaluasi yang selama ini menjadi titik lemah dalam pelaksanaan program tahfidz.

Temuan-temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen program tahfidz yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang humanis dan sistematis, serta evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Pesantren yang hanya fokus pada hafalan tanpa mempertimbangkan aspek manajemen pendidikan cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, diperlukan model pengelolaan program tahfidz yang tidak hanya menekankan pada aspek spiritualitas, tetapi juga memperhatikan pendekatan profesional dalam perencanaan pendidikan, pelatihan tenaga pengajar, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berbasis data. Penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan mengusulkan perlunya integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan inovasi teknologi dan pendekatan manajemen modern. Dengan demikian, pengembangan strategi pengelolaan tahfidz berbasis kebutuhan santri dan data yang terukur akan menjadi solusi yang berkelanjutan dalam menjawab tantangan program tahfidz di era digital..

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga aspek ini merupakan fondasi dari sistem manajemen pendidikan berbasis kurikulum tahfidz yang efektif. Dalam konteks teori manajemen pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Sallis (2012), manajemen pendidikan yang baik mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan operasional yang optimal, serta evaluasi sistematis terhadap hasil proses. Dalam hal ini, program tahfidz membutuhkan pengelolaan terstruktur untuk menjamin kualitas capaian santri. Temuan ini menguatkan pendapat Amin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan tahfidz bukan semata hasil dari kemampuan santri, tetapi dari dukungan sistem yang memadai, terutama perencanaan kurikulum yang fleksibel dan berbasis kebutuhan individual.

Perencanaan program tahfidz yang efektif berangkat dari adanya kurikulum yang tidak seragam, melainkan responsif terhadap kemampuan masing-masing santri. Sebagaimana disampaikan oleh Fauzan (2018), santri memiliki gaya belajar dan kemampuan daya ingat yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan diferensial dalam menentukan target dan beban

hafalan. Penelitian Rasyid dan Hasan (2020) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis personalisasi berkontribusi terhadap peningkatan retensi hafalan sebesar 27% dibandingkan kurikulum seragam. Selain itu, teori Humanistik dalam pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan oleh Abuddin Nata (2017), juga menekankan pentingnya pendidikan yang menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, program tahfidz seharusnya memperhatikan aspek perkembangan kognitif dan afektif santri melalui perencanaan yang matang.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz juga menjadi penentu utama keberhasilan program. Metode talaqqi dan setoran hafalan yang masih dominan di pesantren-pesantren tradisional terbukti tetap efektif, terutama dalam menjaga akurasi bacaan dan memperkuat aspek tajwid. Namun demikian, integrasi teknologi pembelajaran seperti aplikasi digital hafalan, rekaman audio, dan sistem pengingat berbasis daring menjadi alternatif penting dalam menyiasati tantangan hafalan di era modern. Penelitian oleh Lestari dan Fikri (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi Tahfidz Tracker mampu meningkatkan efektivitas hafalan hingga 30% dibandingkan pendekatan manual. Sementara itu, Rahmah (2019) menekankan pentingnya penyusunan jadwal muroja'ah digital yang membantu santri mengingat dan mengulang hafalan secara mandiri di luar jam kelas. Hal ini selaras dengan teori konektivisme yang dikembangkan Siemens (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran modern menuntut integrasi informasi melalui media digital.

Kualitas tenaga pengajar menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program tahfidz. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Nawawi (2020), guru tahfidz yang memiliki sanad, menguasai ilmu tajwid, dan mampu membimbing secara psikologis cenderung mampu menciptakan hubungan pedagogis yang kuat dengan santri. Pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi kebutuhan mendesak. Studi Yuliana dan Ramadhan (2022) mengonfirmasi bahwa pesantren yang memiliki program pelatihan tahunan bagi pengajarnya menunjukkan peningkatan konsistensi hafalan santri hingga 40%. Ini mendukung pandangan Sagala (2015) bahwa kompetensi profesional guru harus terus dikembangkan melalui pelatihan terencana untuk menjaga kualitas pembelajaran. Kompetensi guru juga harus mencakup pemahaman tentang psikologi perkembangan remaja, karena banyak santri tahfidz berada pada usia yang rentan terhadap penurunan motivasi, stres, dan kejenuhan.

Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkala menjadi instrumen penting dalam memastikan capaian program tahfidz. Evaluasi tidak hanya sebatas menilai jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, kelancaran, dan kemampuan mengingat dalam jangka panjang. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis rubrik yang mencakup aspek tartil, tajwid, dan kelancaran memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan hafalan santri. Selain itu, evaluasi yang melibatkan wali santri dan pengajar dalam proses pemberian umpan balik juga menjadi sarana penting untuk mendorong perbaikan belajar. Hidayatullah (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam evaluasi tahfidz meningkatkan kedisiplinan santri dalam muroja'ah hingga 35%. Temuan ini diperkuat oleh studi Muslimin dan Wahid (2021) yang menekankan pentingnya penguatan kolaborasi antara rumah dan pesantren dalam program-program religius berbasis internalisasi nilai, termasuk tahfidz.

Pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam proses evaluasi menunjukkan arah baru yang signifikan. Ahmad dan Rahman (2023) mengembangkan model evaluasi berbasis AI yang mampu mendeteksi kesalahan hafalan dan pelafalan secara otomatis, serta memberikan rekomendasi koreksi yang sesuai. Penggunaan sistem ini meningkatkan efisiensi guru dalam menilai hafalan hingga 50%. Kajian tersebut selaras dengan perkembangan teori konstruktivisme digital yang menekankan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana refleksi belajar yang efektif. Hal ini membuka ruang inovasi lebih luas bagi pesantren dalam merancang sistem monitoring hafalan berbasis data. Selain itu,

pemanfaatan teknologi dapat menjembatani keterbatasan guru dalam jumlah, khususnya di pesantren yang memiliki santri dalam jumlah besar.

Dari seluruh temuan dan tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz di pondok pesantren akan lebih optimal jika ditopang oleh sistem manajemen yang integratif, berbasis personalisasi pembelajaran, serta didukung oleh inovasi teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh semangat individu santri, tetapi juga oleh sejauh mana manajemen pesantren mampu merancang strategi yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Jika sebelumnya kajian program tahfidz lebih banyak terfokus pada metode dan teknik hafalan, maka kajian ini memberikan kontribusi baru berupa pendekatan manajerial yang berbasis kajian pustaka mutakhir. Oleh karena itu, pengelolaan program tahfidz harus mulai beralih dari sekadar rutinitas ke arah sistem yang terencana, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi secara berkelanjutan. Di sinilah pentingnya pendekatan ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam sebagai landasan dalam menyusun kebijakan dan praktik pendidikan tahfidz yang efektif di era modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan kualitas pengelolaan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya membentuk satu kesatuan manajerial yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas capaian hafalan santri. Perencanaan yang berbasis kurikulum fleksibel, pelaksanaan yang ditopang oleh strategi pembelajaran yang variatif serta tenaga pendidik kompeten, serta evaluasi yang sistematis dan berbasis teknologi, terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan individu santri lebih berperan dalam mendukung pencapaian target hafalan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan pada volume hafalan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan tradisional pesantren dengan inovasi digital menjadi alternatif strategis dalam penguatan program tahfidz di era modern. Penggunaan aplikasi pemantauan hafalan, sistem evaluasi berbasis AI, dan pelibatan orang tua dalam proses evaluasi menjadi langkah konkret yang memperkuat hasil pembelajaran santri. Selain itu, kompetensi guru yang ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan memberikan dampak langsung terhadap kualitas interaksi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan manajerial berbasis teknologi dan kolaboratif menjadi pilar penting dalam membangun sistem tahfidz yang unggul, adaptif, dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Prospek ke depan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz dapat dikembangkan ke arah model manajemen berbasis data dan kebutuhan personal (personalized tahfidz management). Model ini tidak hanya relevan diterapkan di pesantren-pesantren besar, tetapi juga di lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah, rumah tahfidz, atau bahkan program tahfidz berbasis keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini membuka ruang untuk studi lanjutan dalam pengembangan sistem evaluasi digital berbasis kecerdasan buatan yang lebih kompleks dan akurat, serta pelatihan guru tahfidz berbasis modul digital. Dengan fondasi manajerial yang kuat dan pendekatan yang kontekstual, program tahfidz di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitas Al-Qur'an sebagai inti dari pendidikan Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 135–150.
- Ahmad, R., & Rahman, F. (2023). *Integrasi Artificial Intelligence dalam Evaluasi Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Modern*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 9(1), 45–59.
- Al-Banjari, M. (2020). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren*. Jurnal Al-Qur'an dan Hadis, 6(1), 78–91.
- Al-Haddad, R. (2021). *Penggunaan Sistem Evaluasi Digital dalam Menilai Hafalan Santri*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 112–125.
- Amin, S. (2020). *Strategi Manajemen Tahfidz Berbasis Kurikulum Individual di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 63–80.
- Anwar, A. (2021). *Pengaruh Sertifikasi Guru Tahfidz terhadap Kualitas Hafalan Santri*. Jurnal Edukasi Qur'ani, 8(2), 89–101.
- Fauzan, M. (2018). *Pendekatan Diferensial dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(2), 145–160.
- Hidayat, M. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Hafalan Santri di Pondok Pesantren*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 201–215.
- Hidayatullah, A. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Program Tahfidz di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 77–91.
- Lestari, D., & Fikri, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Hafalan terhadap Kemajuan Santri Tahfidz*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 7(1), 25–38.
- Muslimin, A., & Wahid, M. (2021). *Kolaborasi Rumah dan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Qur'ani*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 52–69.
- Natsir, S. (2018). *Kendala Pengelolaan Program Tahfidz di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 100–114.
- Nawawi, H. (2020). *Profesionalisme Guru Tahfidz dan Kualitas Santri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 153–166.
- Rahman, M. (2021). *Efektivitas Penggunaan Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz*. Jurnal Al-Qur'an: Studi dan Penelitian, 11(2), 90–104.
- Rahmah, S. (2019). *Aplikasi Jadwal Muroja'ah Digital untuk Santri Tahfidz*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6(1), 33–45.

- Rasyid, M., & Hasan, N. (2020). *Model Pembelajaran Personal dalam Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(2), 110–122.
- Sagala, S. (2015). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam, 6(1), 1–18.
- Syaifullah, R. (2020). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Hafalan pada Santri Tahfidz*. Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, 4(2), 70–83.
- Wahyudi, A. (2022). *Efektivitas Sistem Setoran Hafalan Harian dalam Program Tahfidz*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 13(1), 101–116.
- Wulandari, T. (2020). *Evaluasi Program Tahfidz Menggunakan Rubrik Penilaian Komprehensif*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 67–81.
- Yuliana, A., & Ramadhan, F. (2022). *Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Hafalan Santri*. Jurnal Kependidikan Islam, 14(1), 58–73.